



WANUA TO MACCA

Journal of Educational Studies

E-ISSN : XXX-XXX, P-ISSN : XXX-XXX

Vol. 1 No. 1, 2024

Persepsi Siswa Kelas XII IPS terhadap Konsep Masyarakat Mandani

¹Husniati Fatha, ²Sunarni Yassa

^{1,2}Universitas Cokroaminoto Palopo, Indonesia

WANUA TO MACCA
Journal of Educational Studies

Vol. 1 No. 1, 2024
E-ISSN

DOI
10.30605/.XXX
Diterbitkan oleh:

Lingkar Publikasi Indonesia

Hak Cipta © 2024
Penulis



Authors

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahan ajar yang digunakan guru PKn terkait konsep masyarakat madani pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Belopa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu adalah metode kualitatif dengan desain penelitian deskriptif dan melakukan survey lapangan dengan memberikan angket kepada seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri Belopa sebagai responden. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, angket/ kuesioner dan dokumentasi data di analisis dengan menggunakan analisis deskriptif dengan pengukuran persentase. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh skor rata-rata yang dicapai dalam kategori paham sebesar 69,72% dan skor rata-rata yang dicapai dalam kategori cukup paham sebesar 23.34%, sedangkan skor rata-rata dalam kategori kurang paham sebesar 6.94% dari skor ideal 100.

Kata kunci: *persepsi, masyarakat madani.*

Halaman Judul: Persepsi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1Belopa terhadap Konsep Masyarakat Madani

Pendahuluan

Di era globalisasi persaingan pendidikan semakin meningkat, hal ini menunjukkan pentingnya pendidikan di zaman sekarang. Secara umum, tantangan pendidikan di era global menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas sumber daya manusia ini hanya dapat diperoleh dari proses belajar yaitu melalui pendidikan.

Pendidikan dewasa ini bukan hanya untuk memenuhi target kurikulum semata, namun menuntut adanya pemahaman kepada peserta didik. Pemahaman yang dimaksud bukanlah pemahaman dalam arti sempit yaitu menghafal materi pelajaran, namun pemahaman dalam arti luas yaitu lebih cenderung menekankan pada kegiatan proses pembelajaran yang meliputi menemukan konsep, mencari dan lain sebagainya serta peserta didik dituntut untuk dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Namun sayangnya, praktek pembelajaran yang demikian masih belum diterapkan secara keseluruhan, sehingga tujuan dan hasil pendidikan belum sesuai dari apa yang diharapkan. Pendidikan tidak hanya sekedar pengetahuan akan tetapi pentingnya pendidikan untuk menciptakan karakter dan membentuk watak serta peradaban bangsa. Seiring berkembangnya lingkungan, iptek, serta sosial budaya yang begitu kompleks, pendidikan kewarganegaraan berfungsi menyadarkan siswa akan pentingnya identitas diri sebagai warga negara Indonesia.

Bahan ajar dalam pembelajaran sangat menunjang terciptanya proses belajar mengajar yang menarik serta dapat teraplikasikan dengan baik dalam pemahaman siswa. Salah satu contoh materi ajar dalam bidang studi PKN yang di ajarkan di SMA mengenai konsep masyarakat Madani. Seperti kita ketahui masyarakat Madani adalah masyarakat yang bermoral menjamin keseimbangan antara kebebasan individu dan stabilitas masyarakat dimana masyarakat memiliki daya dorong usaha dan inisiatif individual.

Masyarakat madani adalah masyarakat yang memiliki peradaban yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, yang maju dalam penguasaan ilmu pengetahuan, dan teknologi. Masyarakat madani sejatinya bukanlah konsep yang eksklusif dan dipandang sebagai dokumen usang. Ia merupakan konsep yang senantiasa hidup dan dapat berkembang dalam setiap ruang dan waktu, mengingat landasan dan motivasi utama dalam masyarakat madani adalah Alquran dan Sunnah/ Hadits. Meski Alquran tidak menyebutkan secara langsung bentuk masyarakat yang ideal namun tetap memberikan arahan atau petunjuk mengenai prinsip-prinsip dasar dan pilar-pilar yang terkandung dalam sebuah masyarakat yang baik.

Yang dimaksud dengan pilar penegak masyarakat madani adalah institusi-institusi yang menjadi bagian dari social control yang berfungsi mengkritisi kebijakan-kebijakan penguasa yang diskriminatif serta mampu memperjuangkan aspirasi masyarakat yang tertindas. Dalam penegakan masyarakat madani, pilar-pilar tersebut menjadi prasyarat mutlak bagi terwujudnya kekuatan masyarakat madani. Pilar-pilar tersebut antara lain adalah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Pers, Supremasi Hukum, Perguruan Tinggi dan Partai Politik.

Secara factual, sebagai cerminan masyarakat yang ideal kita dapat meneladani perjuangan rasulullah mendirikan dan menumbuhkembangkan konsep masyarakat madani di Madinah. Prinsip terciptanya masyarakat madani bermula sejak hijrahnya Nabi Muhammad

Saw. beserta para pengikutnya dari Makah ke Yatsrib. Hal tersebut terlihat dari tujuan hijrah sebagai sebuah refleksi gerakan penyelamatan akidah dan sebuah sikap optimisme dalam mewujudkan cita-cita membentuk yang madaniyyah (beradab).

Rumusan Masalah

Bagaimana Persepsi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Belopa Tentang Konsep Masyarakat Madani?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui tentang Persepsi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Belopa Tentang Konsep Masyarakat Madani.

Metode

1. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action*) dengan tahapan-tahapan pelaksanaan meliputi perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi secara langsung.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Dokumentasi

Pada teknik ini peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya. Teknik ini digunakan untuk mencari informasi untuk melengkapi data-data penelitian. Data-data yang dimaksud dalam penelitian ini diambil dari data SMA Negeri 1 Belopa.

2. Interview/ wawancara

Adapun jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tak berstruktur. Pada tahap ini peneliti datang berhadapan langsung dengan responden atau objek yang diteliti. Pada wawancara ini dimungkinkan peneliti dengan responden melakukan tanya jawab secara sepihak saja misalnya dari peneliti saja. Adapun wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah, dan guru bidang studi PKN. Wawancara digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa di SMA negeri 1 Belopa terkait bidang studi PKN terhadap materi masyarakat madani.

3. Teknik Analisis Data

Menganalisis bahan ajar siswa SMA Kelas XI pada bidang studi PKN terhadap konsep Masyarakat Madani yaitu dengan mendeskripsi, memilah, dan mendalami materi bahan ajar Pendidikan Kewarganegaraan.

Hasil Penelitian

1. Teknik Analisis Deskripsi

a. Hasil Analisis Wawancara dan dokumentasi

Hasil wawancara yang diperoleh dari beberapa sampel yang telah ditentukan di SMA Negeri 1 Belopa yang mulai dari melakukan observasi mengenai letak geografis dan keadaan sekolah dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Belopa (Drs. SAHRUNG, M.Si : 2 juni 2014).

Hasil wawancara yang didapatkan dari guru pendidikan kewarganegaraan (ANI S.Pd) mengenai materi ajar siswa tentang konsep masyarakat madani.

Berdasarkan penyajian data diatas, selanjutnya penulis akan menguraikan lebih jelas mengenai bahan ajar yang disajikan dalam materi PKn terkait masyarakat Madani dan sejauh mana pemahaman siswa di SMAN 1 Belopa terkait materi tersebut.

Adapun bahan ajar yang dirangkum dan digunakan oleh tim pengajar yang ditemui selama penulis melakukan penelitian melalui wawancara kepada pihak guru PKn yang mengajar di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Belopa terdiri dari:

- 1) Buku Paket Pendidikan Kewarganegaraan untuk SMA kelas XI penulis Budiyo penerbit Erlangga, KTSP 2006.
- 2) Buku Paket untuk SMA kelas XI penerbit Ganesa
- 3) Buku Paket untuk SMA kelas XI Penerbit DIKTI/KTSP
- 4) Buku LKS/ Modul untuk SMA kelas XI
- 5) Buku Paket untuk SMA kelas XI penerbit Intan Pariwara

2. Hasil Analisis Angket/ kuesioner

Adapun data yang disajikan selanjutnya adalah berbagai temuan yang ditemukan oleh penulis selama melakukan penelitian, melalui angket atau kuesioner tentang materi/bahan ajar yang digunakan dan sejauh mana pemahaman siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Belopa dalam menangkap maksud dari konsep masyarakat madani tersebut.

Tabel 5. Tanggapan responden tentang adanya materi Masyarakat Madani di sajikan dalam bahan ajar PKn.

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Ya	45	62.5
Tidak	12	16.7
Tidak Tahu	15	20.8
Jumlah	72	100%

Sumber: diolah dari data sekolah

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pada bidang studi PKn di SMA Negeri 1 Belopa benar terdapat bahan ajar/materi mengenai Konsep Masyarakat Madani. Terlihat dari hasil jawaban responden yang mendominasi mengatakan “Ya” 45 (62%), kemudian yang memberi jawaban tidak 12 (16.7%), sementara 15 (20.8%) responden memberi jawaban tidak tahu.

Selanjutnya bagaimanakah tanggapan responden mengenai upaya guru PKn terhadap bahan ajar yang disajikan dalam memberikan pemahaman mengenai konsep Masyarakat Madani di SMA Negeri 1 Belopa.

Tabel 6. Tanggapan Responden mengenai upaya guru PKn dalam memberikan pemahaman terkait Konsep Masyarakat Madani.

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Maksimal	50	69.4

Cukup Maksimal	12	16.7
Tidak Maksimal	10	13.9
Jumlah	72	100%

Sumber: data primer diolah 2014

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dari 72 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini, 50 (69.4%) responden memberi jawaban maksimal, kemudian 12 (16.7%) memberi jawaban cukup maksimal, sementara 10 (13.9%) tidak maksimal.

Melihat hasil tabel diatas, jelas bahwa bahan ajar yang digunakan guru PKn untuk memberikan pemahaman kepada siswa terkait konsep masyarakat madani di SMA Negeri 1 Belopa sudah maksimal, dimana sebagian besar responden 69.4% memberikan jawaban maksimal, dibanding dengan jawaban cukup maksimal dan tidak maksimal.

Kemudian selanjutnya upaya yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan sebuah kesimpulan yang valid maka peneliti menganalisis dari sudut pandang yang lain dari hasil belajar siswa, serta perangkat pembelajaran yang digunakan guru PKn di SMA Negeri 1 Belopa.

Tabel 7. Tanggapan Responden terkait sejauh mana pemahamannya terhadap Konsep Masyarakat Madani.

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat Mengerti	62	86.1
Mengerti	10	13.9
Tidak Mengerti	-	-
Jumlah	72	100%

Sumber: data dari belajar siswa

Dari hasil tabel di atas menunjukkan bahwa dari seluruh responden yang ada dalam penelitian ini, 62 (86.1%) responden memberikan jawaban bahwa siswa yang diajarkan melalui bahan ajar yang digunakan oleh guru PKn terkait konsep Masyarakat Madani sangat Mengerti, kemudian 10 (13%) memberi jawaban mengerti, sedangkan tidak ada responden yang menyatakan tidak tahu.

Berdasarkan tabel 7 diatas, maka dapatlah kita menarik kesimpulan bahwa siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Belopa sangat mengerti terkait konsep Masyarakat Madani melalui pembelajaran PKn dalam proses belajar mengajar.

Tabel 8. Tanggapan Responden mengenai Bahan Ajar yang digunakan oleh Guru PKn dalam pembelajaran PKn terkait Konsep Masyarakat Madani.

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Paham	55	76.39
Cukup Paham	17	23.61
Tidak Paham	-	-
Jumlah	72	100%

Sumber: Diolah dari data responden siswa

Tabel 8 menunjukan bahwa hasil dari responden yang mengatakan paham dengan bahan ajar yang disajikan oleh Guru PKn 55 (76.39%), kemudian 17 (23.61%) responden yang menjawab cukup paham, dan tidak ada responden yang tidak paham dengan bahan ajar yang disajikan oleh guru.

Berdasarkan tabel diatas, 55 (76.39%) Responden memberikan jawaban bahwa bahan ajar yang digunakan/ disajikan Guru PKn SMA Negeri 1 Belopa dalam proses pembelajaran memudahkan siswa dalam memahami konsep Masyarakat Madani itu sendiri

Tabel 9. Tanggapan Responden tentang penerapan arti Konsep Masyarakat Madani dalam Kehidupan sehari-hari.

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Ya	39	54.2
Kadang-kadang	33	45.8
Tidak Pernah	-	-
Jumlah	72	100%

Sumber: Diolah dari data responden siswa

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dari 72 responden yang menjadi sample dalam penelitian ini, 39 (54%) responden memberikan jawaban bahwa siswa di SMA Negeri 1 Belopa menerapkan arti Konsep Masyarakat Madani itu sendiri dalam kehidupan sehari-hari. Dan 33 (45%) responden yang menjawab kadang-kadang, serta tidak ada responden yang mengatakan tidak pernah.

Hal ini dapat menjadi kesimpulan bahwa siswa di SMA Negeri 1 Belopa memahami Konsep Masyarakat itu sendiri terkait penerapan yang mereka lakukan dikehidupan sehari-hari.

Seperti yang dikatakan menurut Anwar Ibrahim, masyarakat madani mempunyai ciri-ciri yang khas: Kemajemukan budaya (multikultural), hubungan timbal balik (reprocity), dan sikap saling memahami dan menghargai. Lebih lanjut Anwar Ibrahim menegaskan bahwa karakter Masyarakat madani ini merupakan “guiding ideas”, meminjam istilah Malik Bannabai, dalam melaksanakan ide-ide yang mendasari msyarakat madani, yaitu prinsip moral, keadilan, keseksamaan, musyawarah dan demokrasi. (Hidayat, 2006: 302)

Selanjutnya untuk mengetahui hasil analisis Bahan Ajar terhadap siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Belopa terkait Konsep Masyarakat Madani, dapat dilihat pada tabel berikut: Tabel 10. Kesimpulan dari keseluruhan angket

No. Angket	Paham	Cukup Paham	Tidak Paham
1	62.5	16.7	20.8
2	69.4	16.7	13.9
3	86.1	13.9	-
4	76.4	23.6	-
5	54.2	45.8	-
Jumlah	69.72%	23.34%	6.94%

Sumber: Diolah dari data siswa SMA Negeri 1 Belopa

Berdasarkan tabel di atas, maka dapatlah kita menarik kesimpulan bahwa Hasil analisis bahan ajar pada siswa SMA Negeri 1 Belopa khususnya siswa kelas XII IPS terkait Konsep masyarakat madani, siswa paham dan mengerti arti dari Konsep /materi yang disajikan oleh Guru PKn.

Dengan paduan berbagai sumber yang dipadu padakan oleh Guru untuk menjadi satu bahan ajar yang berkualitas dan mudah diterima akal siswa, karena terkait materi tersebut kebanyakan bersifat majemuk yang sulit untuk dipahami maksud sesungguhnya.

Sejalan dengan gagasan Anwar Ibrahim, Dawam Rahardjo mendefinisikan konsep masyarakat madani sebagai proses penciptaan peradaban yang mengacu kepada nilai-nilai kebijakan bersama. Selanjutnya Dawam menjelaskan, dasar utama dari masyarakat madani adalah persatuan dan integrasi sosial yang didasarkan pada suatu pedoman hidup,

menghindarkan diri dari konflik dan permusuhan yang menyebabkan perpecahan dan hidup dalam suatu persaudaraan.

Diskusi

Hasil analisis wawancara dapat diketahui bahwa materi ajar/ bahan ajar yang digunakan oleh guru PKn di SMA Negeri 1 Belopa murni sejarah Masyarakat Madani yang dipaparkan dalam setiap buku paket yang digunakan khusus kurikulum untuk siswa kelas XI IPS. Akan tetapi dalam penyajiannya dipaparkan contoh-contoh yang dapat mudah dipahami oleh siswa. Sehingga siswa mampu menalar arti daripada konsep masyarakat itu sendiri.

Hal itu dapat terlihat jelas dari hasil penelitian melalui angket/kuesioner kepada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Belopa. Dari hasil analisis yang diperoleh skor rata-rata yang dicapai dalam kategori paham sebesar 69,72% dan skor rata-rata yang dicapai dalam kategori cukup paham sebesar 23.34%, sedangkan skor rata-rata dalam kategori kurang paham sebesar 6.94% dari skor ideal 100. Dapat diketahui bahwa bahan ajar yang digunakan guru, dapat membantu siswa memahami konsep/arti daripada masyarakat madani itu sendiri.

Simpulan

Pemahaman informan mengenai materi masyarakat madani yang disajikan oleh Guru PKn 55 (76.39%), kemudian 17 (23.61%) responden yang menjawab cukup paham, dan tidak ada responden yang tidak paham dengan bahan ajar yang disajikan oleh guru.

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh skor rata-rata yang dicapai dalam kategori paham sebesar 69,72% dan skor rata-rata yang dicapai dalam kategori cukup paham sebesar 23.34%, sedangkan skor rata-rata dalam kategori kurang paham sebesar 6.94% dari skor ideal 100.

Referensi

- Agrita Widiasari, Tubuh dan Persepsi Sebagai Sarana Epistemologis: Diskursus Tubuh Difabel Dalam Kerangka Pikir Merleau-Ponty, (skripsi, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, Depok, 2012) hal 18
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agripa. 2013. Analisis Pemahaman & Penghayatan nilai-nilai kemerdekaan melalui pembelajaran PKN murid kelas III SDN 256 Pabuntung kec. Walenrang Kab. Luwu. Skripsi Program Studi PPKN UNCOKRO Palopo.
- Azra, Azyumardi. 2003. Demokrasi, Hak Asasi Manusia, dan Masyarakat Madani. Jakarta: ICCE UIN Syarif Hidayatullah.
- Bijaksono Suparno, Djois. 2006. PKN. Yogyakarta: Mataram Universitas Press.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Hadi, Sutrisno. 1993. Statistik. Andi Offset: Yogyakarta.
- Hamalik, Oemar. 2007. Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Haswidah (2013). Analisis Pemahaman Siswa terhadap pancasila sebagai jalan utama menuju kebangkitan nasional di SD DDI 2 PALOPO. Skripsi UNCOKRO Palopo.

- Hidayat, Komaruddin dan Azyumari Azra. 2006. Demokrasi, Hak Asasi Manusia, dan Masyarakat Madani. Jakarta : ICCE UIN Hidayatullah Jakarta dan The Asia Foundation. <http://rinawssuriyani.blogspot.com/2012/04/karakteristik-masyarakat-madani.html>
- Uno, Hamzah. B. 2007. Perencanaan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. 2004. Metodologi Research. Andi Offset: Yogyakarta.
- <http://pengertianpendidikan.com/pengertian-pendidikan-kewarganegaraan> diakses pada tanggal 10 Juli 2013 pukul 09.00
- Junaedi,dkk. 2008. Strategi Pembelajaran. Malang : Learning Assistance Program For Islamic Schools.
- Pusat Bahasa Depdiknas. 2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga. Jakarta: Balai Pustaka
- Silberman, Mel. 2007. Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta, [http://hitamandbiru.blogspot.com/2011/01/konsep-pkn-pendidikan kewarganegaraan. html#ixzz2y636mDBz](http://hitamandbiru.blogspot.com/2011/01/konsep-pkn-pendidikan-kewarganegaraan.html#ixzz2y636mDBz)
- Simo Knuuttila & Pekka Kärkkäinen (ed), Theories of Perception in Medieval and Early Modern Philosophy (vol 6; New York: Springer, 2006) hal 117
- Sudjana, Nana. 2005. Metode Statistika. Bandung : Tarsito.
- Sugiyono. 2006. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi, Arikunto. 1998. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta